

Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pengembangan Potensi Peserta Didik di Era Digital

Putra Susanto¹, Sandi Pratama²

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Penulis Korespondensi: susantoputra132@gmail.com

Abstract. *Guidance and Counseling (GC) is an essential part of the education system that plays a role in helping students achieve optimal development. Student development is not only related to academic achievement, but also encompasses personal, social, learning, and career development. In the digital era, students face various changes and challenges due to the development of information and communication technology. Technology provides various conveniences in obtaining information and communicating, but improper use can also give rise to various problems, such as low learning concentration, excessive use of social media, cyberbullying, difficulty managing time, as well as issues in social and emotional development. Therefore, GC services need to adapt to the times through innovative, adaptive services that are tailored to students' needs. This article aims to discuss the role of Guidance and Counseling in developing students' potential in the digital era. The method used is a literature review by examining scientific journals and official sources relevant to guidance and counseling, student development, and the utilization of technology in GC services. The results of the review indicate that GC services have an important role in helping students understand themselves, develop their potential, improve learning abilities, build healthy social relationships, develop decision-making skills, and prepare for careers. The utilization of technology in GC services can also enhance service accessibility and innovation when carried out professionally while still adhering to ethical standards and confidentiality.*

Keywords: *Guidance and Counseling, students, potential development, digital era, GC services.*

Abstrak. Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang berperan membantu peserta didik mencapai perkembangan secara optimal. Perkembangan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga mencakup perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Di era digital, peserta didik menghadapi berbagai perubahan dan tantangan akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi, tetapi penggunaan yang tidak tepat juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya konsentrasi belajar, penggunaan media sosial secara berlebihan, cyberbullying, kesulitan mengelola waktu, serta masalah dalam perkembangan sosial dan emosional. Oleh karena itu, layanan BK perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman melalui layanan yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan potensi peserta didik di era digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji jurnal ilmiah dan sumber resmi yang relevan dengan bimbingan dan konseling, perkembangan peserta didik, serta pemanfaatan teknologi dalam layanan BK. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan BK memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami dirinya, mengembangkan potensi, meningkatkan kemampuan belajar, membangun hubungan sosial yang sehat, mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, serta mempersiapkan karier. Pemanfaatan teknologi dalam layanan BK juga dapat meningkatkan aksesibilitas dan inovasi layanan apabila dilakukan secara profesional dengan tetap memperhatikan etika dan kerahasiaan.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, peserta didik, pengembangan potensi, era digital, layanan BK.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membantu mereka berkembang secara utuh. Peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam memahami dirinya, berinteraksi

dengan lingkungan, mengelola emosi, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta merencanakan masa depan. Dalam proses tersebut, Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang penting karena layanan BK membantu peserta didik dalam berbagai aspek perkembangan.

Layanan BK pada dasarnya tidak hanya ditujukan kepada peserta didik yang sedang mengalami masalah. BK juga memiliki fungsi pengembangan dan pencegahan. Kajian mengenai pengembangan potensi siswa menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan sehingga keberadaannya diperlukan untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan peserta didik. Internet, media sosial, permainan daring, dan berbagai aplikasi digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pembelajaran, tetapi penggunaan yang berlebihan juga dapat berhubungan dengan masalah konsentrasi, pengelolaan waktu, hubungan sosial, dan pengendalian diri. Penelitian terbaru mengenai penggunaan media sosial pada peserta didik menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik self-management dapat membantu menurunkan intensitas penggunaan media sosial.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa guru BK perlu memahami perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik di era digital. Layanan BK tidak cukup hanya menggunakan pendekatan konvensional, tetapi perlu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung layanan. Penggunaan teknologi dalam BK dapat membuat layanan lebih inovatif, kreatif, adaptif, dan fleksibel.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan mengenai Bimbingan dan Konseling sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik di era digital menjadi penting. Guru BK diharapkan mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai peluang, bukan hanya dipandang sebagai sumber permasalahan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelusuran dan kajian terhadap jurnal ilmiah serta sumber resmi yang

membahas bimbingan dan konseling, perkembangan peserta didik, pengembangan potensi, layanan BK berbasis teknologi, serta tantangan peserta didik di era digital.

Sumber yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah yang relevan dan dokumen kebijakan pendidikan. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai peran BK dalam mengembangkan potensi peserta didik dan menyesuaikan layanan dengan perkembangan teknologi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Layanan BK membantu peserta didik memahami kondisi dirinya dan lingkungannya sehingga mampu membuat keputusan dan mengembangkan dirinya secara optimal. Dalam konteks pendidikan, BK memiliki cakupan yang luas karena berhubungan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Tujuan layanan BK bukan hanya menyelesaikan masalah peserta didik, tetapi juga membantu mereka mencegah munculnya masalah dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki. Hal ini sejalan dengan kajian mengenai pengembangan potensi siswa yang menempatkan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan sebagai bagian penting dalam layanan BK.

Dengan demikian, keberadaan guru BK di sekolah seharusnya dipahami sebagai bagian dari upaya sekolah dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal. Guru BK berperan sebagai pendamping yang membantu peserta didik memahami dirinya, menentukan tujuan, menghadapi hambatan, dan mengembangkan kemampuan untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Pengembangan Potensi Peserta Didik melalui Layanan BK

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda. Potensi tersebut dapat berupa kemampuan akademik, keterampilan sosial, kreativitas, kepemimpinan, minat, bakat, maupun kemampuan tertentu yang dapat dikembangkan. Oleh sebab itu, layanan BK perlu memperhatikan keunikan setiap peserta didik.

Guru BK dapat membantu peserta didik mengenali potensi melalui kegiatan asesmen, observasi, wawancara, layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling individual. Hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan potensi juga dapat dilakukan dengan membantu peserta didik menetapkan tujuan dan mengenali kekuatan dirinya. Peserta didik yang memahami potensi dirinya akan lebih mudah menentukan arah pengembangan diri, memilih kegiatan yang sesuai, serta merencanakan pendidikan dan karier.

Bidang Pribadi dalam Pengembangan Peserta Didik

Bidang pribadi merupakan salah satu bagian penting dalam layanan BK. Melalui layanan pribadi, peserta didik dibantu memahami karakteristik dirinya, mengembangkan kepercayaan diri, mengelola emosi, serta menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupannya.

Era digital memberikan tantangan tersendiri terhadap perkembangan pribadi peserta didik. Paparan media sosial dapat membuat peserta didik menghadapi tekanan sosial, perbandingan dengan orang lain, dan tuntutan untuk menampilkan dirinya di ruang digital. Kajian terbaru mengenai perkembangan remaja di era digital menunjukkan bahwa tekanan media sosial, perbandingan sosial, dan kecemasan akibat penggunaan teknologi menjadi bagian dari tantangan perkembangan remaja yang perlu mendapat perhatian layanan BK.

Oleh karena itu, guru BK perlu memberikan layanan yang membantu peserta didik membangun pemahaman diri dan kemampuan mengelola emosi. Peserta didik juga perlu dibimbing agar mampu menggunakan media digital secara sehat dan tidak menjadikan media sosial sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan atau penerimaan sosial.

Bidang Sosial dan Hubungan Interpersonal

Perkembangan sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang sehat perlu dikembangkan sejak berada di lingkungan sekolah..

Di era digital, interaksi sosial peserta didik tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media sosial dan berbagai platform komunikasi. Kondisi ini membuat peserta didik perlu memiliki kemampuan berkomunikasi secara bertanggung jawab di ruang digital.

Salah satu isu yang perlu mendapat perhatian adalah cyberbullying. Kajian mengenai empati digital menunjukkan bahwa kehidupan sosial remaja di media sosial

dapat berkaitan dengan tekanan sosial, fear of missing out, pembentukan citra diri, dan paparan cyberbullying

Guru BK dapat memberikan layanan mengenai etika komunikasi digital, empati, toleransi, penyelesaian konflik, dan pencegahan bullying. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan berkomunikasi secara langsung, tetapi juga mampu menjaga perilaku yang baik ketika berinteraksi di dunia digital.

Bidang Belajar dan Peningkatan Kemandirian Belajar

Layanan BK juga memiliki peranan dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan belajar. Permasalahan belajar dapat muncul karena kurangnya motivasi, kesulitan mengatur waktu, kebiasaan belajar yang kurang efektif, maupun gangguan dari penggunaan teknologi.

Pemanfaatan teknologi sebenarnya dapat memberikan manfaat besar bagi proses belajar. Peserta didik dapat memperoleh berbagai sumber belajar secara cepat dan mudah. Namun, penggunaan teknologi perlu disertai kemampuan mengatur diri agar teknologi tidak justru mengganggu proses belajar.

Penelitian mengenai model cybercounseling berbasis website menunjukkan bahwa layanan BK berbasis digital dapat membantu meningkatkan self-regulated learning. Layanan tersebut membantu peserta didik memfokuskan tujuan pembelajaran, mengontrol proses belajar, meningkatkan motivasi diri, dan membangun kepercayaan diri.

Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan BK dapat berperan dalam membangun kemandirian belajar peserta didik. Guru BK dapat memberikan layanan mengenai manajemen waktu, penetapan tujuan belajar, strategi belajar, pengendalian penggunaan gawai, dan pengembangan motivasi.

Bidang Karier dan Perencanaan Masa Depan

Layanan karier membantu peserta didik memahami minat, bakat, kemampuan, nilai, serta berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan. Perencanaan karier perlu dilakukan sejak dini agar peserta didik memiliki gambaran mengenai masa depan dan mampu mengambil keputusan secara tepat.

Dalam konteks pendidikan, penguatan peran guru BK dalam membantu peserta didik memilih pendidikan lanjutan dan memahami dunia kerja menjadi bagian penting

dari pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Dokumen kebijakan pendidikan juga menempatkan kematangan karier sebagai salah satu tujuan penting layanan BK.

Di era digital, informasi mengenai pendidikan dan dunia kerja berkembang sangat cepat. Guru BK dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan informasi karier, mengenalkan berbagai pilihan profesi, membantu peserta didik mengeksplorasi minat dan bakat, serta memperkenalkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Dengan demikian, layanan karier tidak hanya membantu peserta didik memilih jurusan, tetapi juga membantu mereka memahami perubahan dunia kerja dan mempersiapkan kompetensi yang diperlukan.

Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan BK

Teknologi dapat menjadi media pendukung dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK dapat menggunakan media digital untuk menyampaikan informasi, membuat materi layanan yang menarik, melakukan asesmen kebutuhan, menyediakan bahan edukasi, dan mengembangkan layanan yang lebih mudah diakses.

Pemanfaatan teknologi dalam BK telah berkembang dalam bentuk cybercounseling dan berbagai media digital. Penelitian pengembangan cybercounseling berbasis website menunjukkan bahwa model tersebut dinilai layak digunakan sebagai layanan BK berbasis digital dan dapat mendukung self-regulated learning peserta didik.

Namun, pemanfaatan teknologi harus tetap memperhatikan prinsip profesionalitas. Guru BK perlu menjaga kerahasiaan data peserta didik, membatasi penyebaran informasi pribadi, serta menggunakan media digital sesuai dengan etika profesi. Teknologi seharusnya menjadi sarana pendukung layanan, bukan menggantikan sepenuhnya hubungan interpersonal antara guru BK dan peserta didik.

Layanan BK untuk Menghadapi Penggunaan Media Sosial dan Gawai

Penggunaan media sosial dan gawai merupakan salah satu tantangan yang perlu diperhatikan dalam layanan BK. Peserta didik dapat mengalami kesulitan mengatur waktu apabila penggunaan media sosial atau permainan daring dilakukan secara berlebihan.

Penelitian tahun 2026 menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik self-management dapat menurunkan intensitas penggunaan media sosial pada peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya keterampilan pengelolaan diri dalam membantu peserta didik mengontrol perilaku penggunaan teknologi.

Selain itu, penelitian lain pada tahun 2026 mengenai intervensi Motivational Interviewing dan Cognitive Behavioral Therapy menunjukkan adanya penurunan durasi bermain game online pada peserta didik setelah memperoleh intervensi konseling. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa layanan BK dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk membantu peserta didik meningkatkan kontrol diri dalam menghadapi penggunaan teknologi yang berlebihan.

BK sebagai Upaya Pencegahan Permasalahan Peserta Didik

Layanan BK memiliki fungsi preventif atau pencegahan. Guru BK dapat memberikan informasi dan bimbingan sebelum suatu permasalahan berkembang dan mengganggu proses perkembangan peserta didik.

Materi preventif dapat meliputi pencegahan bullying, cyberbullying, kekerasan, penggunaan media sosial secara bijaksana, pengelolaan stres akademik, kesehatan mental, keterampilan komunikasi, serta pengembangan kemampuan mengambil keputusan.

Pendekatan preventif penting karena peserta didik membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi berbagai situasi sebelum mereka mengalami permasalahan yang lebih kompleks.

Peran Guru BK sebagai Fasilitator Perkembangan Peserta Didik

Guru BK tidak hanya berperan sebagai pihak yang menangani peserta didik bermasalah. Guru BK juga berperan sebagai fasilitator perkembangan. Guru BK membantu peserta didik menemukan kemampuan yang dimiliki, menentukan tujuan, mengatasi hambatan, dan merancang langkah pengembangan diri.

Dalam menjalankan perannya, guru BK perlu membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Sikap terbuka, empati, menghargai, dan tidak menghakimi dapat membuat peserta didik merasa lebih aman untuk menyampaikan masalah maupun kebutuhan mereka.

Perubahan zaman juga menuntut guru BK untuk meningkatkan kompetensi digital. Guru BK perlu memahami perkembangan teknologi yang digunakan peserta didik agar mampu memberikan layanan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kolaborasi dalam Pelaksanaan Layanan BK

Pengembangan potensi peserta didik tidak dapat dilakukan oleh guru BK seorang diri. Diperlukan kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, orang tua, dan peserta didik.

Guru mata pelajaran dapat memberikan informasi mengenai perkembangan akademik peserta didik, wali kelas dapat memberikan informasi mengenai kondisi peserta didik di kelas, sedangkan orang tua dapat memberikan gambaran mengenai kondisi peserta didik di rumah.

Kolaborasi tersebut memungkinkan guru BK memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi peserta didik. Dengan demikian, program BK dapat disusun secara lebih tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Tantangan Layanan BK di Era Digital

Meskipun teknologi memberikan banyak peluang, pelaksanaan layanan BK di era digital juga menghadapi berbagai tantangan. Guru BK perlu menghadapi perubahan pola interaksi peserta didik, penggunaan media sosial yang semakin luas, perkembangan berbagai aplikasi digital, serta munculnya permasalahan baru yang sebelumnya tidak banyak ditemukan.

Tantangan tersebut mengharuskan guru BK untuk terus meningkatkan kompetensi dan kemampuan beradaptasi. Guru BK perlu memahami teknologi sekaligus tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar layanan BK.

Selain itu, guru BK perlu mampu membedakan penggunaan teknologi yang memberikan manfaat dengan penggunaan yang berpotensi mengganggu perkembangan peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas layanan BK.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Layanan BK

Setiap program BK perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan layanan. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku peserta didik setelah mengikuti layanan.

Hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi guru BK untuk menentukan tindak lanjut. Peserta didik yang masih membutuhkan bantuan dapat memperoleh layanan tambahan melalui konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, atau layanan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Evaluasi juga membantu guru BK memperbaiki program agar layanan yang diberikan pada masa berikutnya lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, BK menjadi proses yang berkelanjutan dan bukan sekadar kegiatan yang dilakukan ketika muncul masalah.

4. KESIMPULAN

Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal di era digital. Layanan BK tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga memiliki fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan, pemeliharaan, dan perencanaan.

Perkembangan teknologi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi peserta didik. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan media layanan BK, tetapi penggunaannya juga perlu dikendalikan agar tidak mengganggu perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik.

Guru BK dituntut untuk mampu memberikan layanan yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Pemanfaatan teknologi seperti cybercounseling dan media digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperluas dan meningkatkan kualitas layanan BK. Namun, pemanfaatannya harus tetap memperhatikan etika profesi, kerahasiaan, keamanan data, dan hubungan interpersonal.

Dengan adanya kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, sekolah, dan peserta didik, layanan BK dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, BK dapat menjadi salah satu bagian penting dalam membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengembangkan potensi, memiliki kemampuan sosial yang baik, mampu mengelola proses belajar, serta memiliki kesiapan dalam merencanakan masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Damanik, H. R. (2019). Pengembangan potensi siswa melalui bimbingan dan konseling. *Warta Dharmawangsa*, 13(4). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i62.505>
- Fahriza, I., Cahyati, S., Rayaginansih, S. F., Permana, M. S., & Agustina, E. R. (2026). Digital empathy and adolescent social media behavior: Insights from a systematic review for counseling practice in Indonesia. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/progcouns.v6i2.92169>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Urgensi penguatan pemahaman sekolah dan kapasitas guru BK*. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan.
- Kurniawan, T. (2017). Pengembangan aplikasi pengenalan bimbingan dan konseling berbasis Android sebagai media layanan informasi untuk siswa SMP Negeri 3 Gresik. *Jurnal BK UNESA*.
- Luthfiya Azam, N., Aqila, R. N., & Anekasari, R. (2026). Peran bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan peserta didik di era modern. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.54980>
- Suyanto, K. D., & Nuryono, W. (2026). Penerapan motivational interviewing dan cognitive behavioral therapy sebagai intervensi untuk mengurangi adiksi game online pada peserta didik di SMP. *Jurnal BK UNESA*, 16(2).
- Syafa, D. A., & Tri Ardyanti, A. W. (2026). Penerapan konseling kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi intensitas penggunaan media sosial peserta didik di sekolah menengah pertama. *Jurnal BK UNESA*, 16(1).